

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relasi pacaran pada enam pasangan mahasiswa di Kota Padang dengan menggunakan perspektif Teori Kuasa Michel Foucault. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 12 informan yang terdiri dari enam pasangan mahasiswa Universitas Negeri Padang, diperoleh beberapa kesimpulan.

Pertama, pasangan dimaknai oleh mahasiswa sebagai individu yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pasangan tidak hanya dipandang sebagai teman dekat atau seseorang yang memiliki hubungan romantis, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, sumber dukungan emosional, pemberi motivasi, serta individu yang memberikan rasa aman dan nyaman. Melalui hubungan pacaran, para informan memperoleh ruang untuk menyampaikan berbagai pengalaman pribadi, permasalahan akademik, maupun persoalan kehidupan yang mereka hadapi. Keterbukaan diri (*self-disclosure*) yang terjadi dalam hubungan tersebut membuat pasangan menjadi salah satu individu yang paling dipercaya dalam kehidupan informan.

Kedua, relasi pacaran yang dijalani oleh mahasiswa dibangun melalui komunikasi yang intensif, perhatian yang berkelanjutan, serta aktivitas bersama yang dilakukan secara rutin. Bentuk komunikasi yang dilakukan tidak hanya melalui pertemuan secara langsung, tetapi juga melalui media komunikasi seperti pesan

singkat, panggilan telepon, dan media sosial. Aktivitas bersama seperti belajar, mengerjakan tugas kuliah, berdiskusi mengenai masa depan, makan bersama, maupun sekadar menghabiskan waktu luang menjadi sarana untuk memperkuat hubungan. Komunikasi yang berlangsung secara intens membuat pasangan semakin mengenal karakter, kebiasaan, dan kebutuhan masing-masing sehingga hubungan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Ketiga, hubungan pacaran yang dijalani para informan melibatkan berbagai bentuk pengorbanan dan penyesuaian diri. Pengorbanan tersebut meliputi pengorbanan waktu, tenaga, perhatian, serta kemampuan untuk mengendalikan ego pribadi demi menjaga keberlangsungan hubungan. Para informan mengakui bahwa mereka sering kali harus menyesuaikan jadwal, mengubah rencana pribadi, atau mengalah dalam situasi tertentu agar hubungan tetap berjalan dengan baik. Penyesuaian tersebut merupakan bagian dari proses membangun hubungan yang harmonis dan menunjukkan adanya komitmen dari masing-masing pasangan.

Keempat, berdasarkan perspektif Teori Kuasa Michel Foucault, relasi pacaran mahasiswa dapat dipahami sebagai medan tempat kekuasaan beroperasi secara terus-menerus, tersebar, dan produktif. Dalam hubungan tersebut, masing-masing individu memberi dan menerima pengetahuan, perhatian, dukungan emosional, kepercayaan, serta rasa nyaman yang dengan sendirinya menghasilkan relasi kuasa antarpasangan. Hubungan pacaran tetap dipertahankan karena penyesuaian diri dan pengorbanan yang dilakukan telah dinormalisasi dan dimaknai sebagai bagian wajar dari hubungan yang baik, sehingga kepatuhan yang muncul, khususnya pada sejumlah informan

laki-laki, tidak dirasakan sebagai paksaan melainkan sebagai kesadaran diri untuk mempertahankan hubungan yang memberi rasa dihargai, diperhatikan, didukung, serta memiliki seseorang yang dapat diandalkan dalam berbagai situasi kehidupan.

Dengan demikian, relasi pacaran pada mahasiswa di Kota Padang tidak hanya didasarkan pada perasaan cinta atau ketertarikan romantis semata, tetapi juga merupakan medan sosial tempat kekuasaan beroperasi secara tersebar dan produktif antara kedua individu. Hubungan tersebut bertahan karena pengetahuan, kebiasaan, dan penyesuaian diri yang saling dibentuk oleh pasangan telah dinormalisasi sebagai bagian yang wajar dari kehidupan sehari-hari, tanpa menutup ruang bagi perlawanan dan negosiasi kekuasaan di antara keduanya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang menjalani hubungan pacaran diharapkan mampu membangun hubungan yang sehat dengan mengedepankan komunikasi yang baik, keterbukaan, kepercayaan, dan sikap saling menghargai. Selain itu, mahasiswa juga perlu menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik, hubungan dengan keluarga, pertemanan, dan hubungan pacaran sehingga keberadaan pasangan tidak menghambat pencapaian tujuan pendidikan maupun pengembangan diri.

2. Bagi Pasangan Mahasiswa

Pasangan mahasiswa diharapkan dapat memahami bahwa hubungan yang sehat tidak hanya dibangun melalui rasa cinta, tetapi juga melalui kemampuan untuk saling mendukung dan memberikan ruang bagi pasangan untuk berkembang. Sikap saling memahami, menghargai perbedaan, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara dewasa perlu terus dikembangkan agar hubungan dapat berjalan secara harmonis dan tidak menimbulkan ketergantungan yang berlebihan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak yang sedang menjalani hubungan pacaran. Pendampingan tersebut tidak harus dilakukan melalui kontrol yang berlebihan, tetapi melalui komunikasi yang terbuka sehingga anak tetap merasa mendapatkan dukungan dan arahan dalam menjalani hubungan sosialnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada enam pasangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan informan dari berbagai perguruan tinggi atau kelompok usia yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji relasi pacaran dengan menggunakan perspektif teori lain sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih beragam mengenai hubungan pacaran di kalangan mahasiswa.